

**TELAAH UNSUR BATIN DALAM PUISI BERJUDUL SAJAK IBU
KARYA WIJI THUKUL**

Yosi Pratama¹, Teti Sobari²

¹⁻²IKIP SILIWANGI

¹drpertama@gmail.com,² tetisobari@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

A written work created by someone, is not just a form of expression in expressing his ideas or ideas. But there is a mission or other purpose that he wants to convey to all readers. This study aims to determine the inner elements of poetry in terms of theme, taste, tone and message. The method that the author uses is descriptive qualitative with text as the source of data and the object of the research. Of the many literary works of poetry produced by Indonesian writers, there is one interesting title of poetry to be studied, namely the poem "rhyme mother" by the poet whose writing is free and active. namely Wiji Thukul. The results of this study indicate that the poem has the theme of humanity, which contains feelings of longing and deep wounds. While the implied feelings are none other than feelings of grief. The tone and atmosphere of the poem are light and easy to understand by the readers. So that the reader seems to be carried away with the events in it. In addition, the mandate in this literary work of poetry is a call to glorify or appreciate someone who is present in everyone's life. The work reveals the position or self-esteem of a noble human being. Of course, family is the most expensive asset that is difficult to replace with objects or other things.

Keywords: Descriptive, Poetry Element, Mother Rhymes, Wiji Thukul

Abstrak

Suatu karya tulis yang diciptakan oleh seseorang, bukan hanya sekedar bentuk ekspresi dalam menuangkan gagasan atau ide-ide yang dimilikinya. Melainkan ada misi atau maksud lainnya yang hendak ia sampaikan kepada seluruh pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur batin pada puisi dari segi tema, rasa, nada dan amanat. Metode yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teks sebagai sumber data dan objek penelitian karya sastra puisi yang berjudul "sajak ibu" karya penyair yang ciri kepenulisannya bebas dan aktif yaitu Wiji Thukul. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa puisi tersebut bertemakan kemanusiaan yaitu memuat tentang rasa kerinduan dan luka yang mendalam. Sedangkan perasaan yang tersirat tidak lain adalah perasaan duka cita. Nada dan suasana pada puisi tersebut pun bersifat ringan dan gampang dipahami oleh para pembaca. Sehingga pembaca seolah terbawa hanyut bersama peristiwa di dalamnya. Selain itu amanat dalam karya sastra puisi ini merupakan seruan untuk memuliakan atau menghargai seseorang yang hadir di kehidupan setiap orang. Karya tersebut menyingkap kedudukan atau harga diri seorang manusia luhur. Tentunya keluarga adalah aset termahal yang sukar digantikan dengan benda ataupun hal lainnya.

Kata Kunci: Deskriptif, Unsur Puisi, Sajak Ibu, Wiji Thukul

PENDAHULUAN

Sastra ialah wadah kemasyarakatan dengan penggunaan bahasa sebagai suatu sarana. Bahasa dapat diartikan sebagai sebuah kreasi sosial. Sastra mempresentasikan rekaan suatu

kehidupan, sementara kehidupan tersebut merupakan suatu realitas sosial Sapardi (dalam Rahman & Al Ma'ruf, 2017). Menurut Semi (dalam Purba, 2010) Sastra adalah suatu susunan dan produk yang dihasilkan dari pada aktivitas seni kreatif, yang melibatkan individu dan kesibukannya sebagai objek dengan bahasa sebagai peranti yang digunakannya. Di dalam masyarakat terdapat beberapa fungsi sastra, diantaranya (1) Fungsi rekreatif sastra, artinya mampu menyodorkan suatu kreasi sehingga dapat memuaskan pembaca ataupun penikmatnya. (2) Fungsi didaktif sastra, yaitu dapat memberikan arahan serta mengajarkan pembacanya dikarenakan karya berisi norma-norma kebenaran yang bersifat kebajikan di dalamnya. (3) Fungsi estetis sastra, yang sanggup menyuguhkan estetika seni untuk para pembaca atau penggemarnya. (4) Fungsi moralitas sastra, berarti fungsi ini dapat menghadirkan sebuah edukasi kepada penikmat maupun pembacanya, sampai pembaca dapat membedakan moral yang terpuji dan yang tidak terpuji. (5) fungsi religius, sastra membuat ciptaan berisi hukum keagamaan sehingga bisa dijadikan suatu pedoman oleh para penikmat/pembaca karya tersebut (Purba, 2010). Ke lima fungsi di atas bisa dirasakan pembaca jika tujuan yang disalurkan oleh penulis berhasil diterima oleh pembaca.

Jenis sastra terbagi beberapa macam, ada prosa, puisi dan drama. Penulis harus menguasai keterampilan menulis dengan baik untuk menghasilkan karya tulis yang berkualitas seperti puisi-puisi yang dihasilkan oleh para sastrawan ternama di Indonesia. Menurut Mc. Crimmon (dalam Samsudin, 2012) menulis adalah kegiatan menjelajahi daya pikir dan perasaan atas suatu subjek, memilih hal-hal yang hendak ditulis, serta mengukuhkan metode penulisannya supaya pembaca tulisan dapat mengerti maksudnya dengan mudah. Suatu karya tulis tidak dapat dipisahkan dengan unsur-unsur pembangunnya. Adapun unsur puisi diuraikan menjadi dua bagian, yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur intrinsik yaitu unsur internal yang terkandung di dalam sastra, lalu terurai lagi menjadi dua bagian di dalamnya: ada unsur fisik ada juga unsur batin (Lesmana et al., n.d.). Kategori unsur fisik dapat dilihat oleh pembaca secara langsung, diantaranya diksi, gaya bahasa, imaji, dsb. Sedangkan unsur batin yaitu sesuatu tidak nampak, akan tetapi secara tidak langsung pembaca akan merasakan eksistensinya. Faktor yang terdiri dalam batin puisi mencakup : tema (*sense*), perasaan (*feeling*), nada ataupun perilaku sastrawan penulis pada pembaca (*tone*), serta amanat (*intention*) Waluyo (dalam Kadir, 2010).

Unsur ekstrinsik yaitu bagian yang terdapat di luar karya sastra seperti; unsur biografi, unsur sosial, dan unsur nilai.

Sastrawan atau penyair yang populer pada tahun 80-90an, dikenal masyarakat dengan ciri khas syairnya yang berjiwa bebas dan aktif, yaitu Wiji Thukul. Puisi-puisi yang dibuat olehnya erat pertaliannya dengan riwayat hidup sang pujangga. Hasil karyanya sukses mengabadikan sejarah pemerintahan negara Indonesia di tahun 1967-1988. Gaya kepenulisannya yang sederhana dan gampang dimengerti oleh pembaca membuat karyanya berbeda dengan sastrawan lainnya. Seperti salah satu puisi dengan judul “sajak ibu” pada halaman 30, dalam buku *Nyanyian Akar Rumput*. Wiji Thukul menulisnya dengan sederhana pilihan diksinya pun tidak berbelit-belit, amanat yang ingin disampaikan melalui tulisannya dapat menyentuh banyak hati, bahkan siswa sekolah dasar pun mudah memahami isinya dengan baik. Kejujuran dalam karyanya memicu penulis untuk menganalisis unsur batin puisi di dalamnya.

METODE

Metode penelitian yaitu cara yang dapat memecahkan masalah dalam penelitian yang dilaksanakan, dengan perencanaan yang cermat dengan tujuan menghasilkan realitas dan jalan keluar supaya dapat memahami maupun menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol keadaan. Dengan penggunaan metode yang sesuai, maka seorang peneliti dapat membuat perhitungan mengenai kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi berdasarkan fakta tersebut. Artinya peneliti bukan hanya dapat memandang fakta dari segi kenyataan saja (Damaianti & A.R, 2015). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, maka teks sebagai sumber data dan objek penelitiannya. Menurut Arikunto (dalam Paturohman, 2012) penelitian deskriptif adalah pelacakan suatu kondisi atau peristiwa yang kemudian dijabarkan dalam bentuk catatan perincian penelitian. Dalam aktivitas riset pengamat hanya mengangkat apa yang berlangsung pada diri objek alias daerah yang diteliti, berikutnya diuraikan ke dalam wujud laporan. Metode penelitian berdasarkan teori Sugiyono (dalam Arikunto, 2010) dapat dikatakan sebagai upaya rasional untuk menghasilkan data dengan objek dan relevansi tertentu”. Sehingga dari hasil buah pikiran tersebut, untuk memperoleh data sangat dibutuhkan adanya metode penelitian.

Proses pengumpulan data penelitian ini dengan cara menelaah puisi karya penyair Wiji Thukul yang berjudul “sajak ibu” secara objektif. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan struktural untuk menganalisis aspek struktur batin puisi. Menurut Syuhada (Rosdiana, 2019), pengambil inisiatif dari konsep strukturalisme ini yaitu Levi-Strauss, ia menggambarkan

strukturalisme sebagai wadah segala pengetahuan yang mengulas struktur, yaitu suatu teknik atau komponen-komponen dari sebuah pola yang terjalin satu sama lain. Luxemburg, dkk (dalam Nazriani, 2019) mengetengahkan kata "struktur" sebagai tali-tali permanen diantara kategori fakta berdasarkan pengamatan oleh peneliti. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan, yaitu pendekatan struktural dianggap kompatibel sebagai alat atau sudut pandang untuk menganalisis struktur puisi, intrinsik maupun ekstrinsik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi Wiji Thukul judul Sajak Ibu dalam buku *Nyanyian Akar Rumput* terbitan PT. Gramedia Pustaka Utama tahun 2014, mengisahkan tentang curahan hati seorang anak tentang karakter ibunya yang sejak lama ia rindukan. Satu halaman karya puisi sebanyak 14 bait menceritakan secara detail mengenai kisah kasih sayang sang ibu setiap detik kehidupan yang dilaluinya. Puisi Sajak Ibu ini memiliki unsur batin yang lengkap meliputi tema, perasaan (ekspresi), suasana, dan amanat.

1. Tema

Tema pada puisi dengan judul Sajak Ibu, termasuk pada tema kemanusiaan. Karya tersebut menyingkap kedudukan atau harga diri seorang manusia luhur. Dengan tema kemanusiaan ini membantu penulis menyampaikan maksud pada pembaca bahwasannya setiap manusia tentunya memiliki nilai dan kualitas yang sama seperti pada puisi ke 3 sampai bait ke 9. Tujuh bait puisi tersebut membuktikan bahwa sang ibu memiliki derajat yang mulia karena selalu berusaha memberikan pelajaran keadilan kepada anak-anaknya.

...

ibu tak bisa memejamkan mata

bila adikku tak bisa tidur karena lapar

ibu akan marah besar

bila kami merebut jatah makan

yang bukan hak kami

ibuku memberi pelajaran keadilan

dengan kasih sayang

...

2. Perasaan

Rasa yang terekam dalam puisi ini yaitu mengungkapkan perasaan kerinduan yang tidak dapat dibendung lagi. Seperti pada baris ke 20 sampai 23.

...

kasih sayang ibu

adalah kilau sinar kegaiban tuhan

membangkitkan haru insan

dengan kebajikan

...

Setiap anak nyata merindukan kasih sayang seorang ibu yang telah lama tidak membersamainya. Pada bait pertama, sosok ibu Wiji Thukul digambarkan bak kilau sinar kegaiban tuhan. Dari pemilihan diksi “kilau sinar” itu dapat dimaknai sebagai suatu energi positif yang menyinari kehidupan penyair tersebut. Maksudnya adalah sinar kebahagiaan yang selalu membuatnya tersentuh dengan segala bentuk kebaikan pada diri sang ibu dengan segenap kerinduan di dadanya. Selanjutnya ada rasa penyesalan karena tidak dapat hidup lebih lama bersama ibu. rasa itu terwakilkan pada bait 13 sampai bait 16.

...

ibu menangis ketika aku mendapat susah

ibu menangis ketika aku bahagia

ibu menangis ketika adikku mencuri sepeda

ibu menangis ketika adikku keluar penjara

...

Jelas tergambar penyesalan sikap seorang anak kepada ibu yang telah diperbuatnya di masa lalu, Thukul menuliskan bahwa ibu berulang kali menangis karena berbagai peristiwa yang dialami oleh anak-anaknya saat suka dan duka. Penyesalan yang hendak ia ungkapkan yaitu sebagai seorang anak seharusnya bertakzim atau memuliakan orang tua, membalas budi dengan memberikan kebanggaan karena prestasi cemerlang, atau bersikap menjadi anak penurut dan membahagiakan. Tetapi penyair satu ini menyesali karena tidak banyak suka cita dan kemakmuran yang dapat ia bagi dengan ibunya. Hal itu ia ungkapkan di beberapa bait puisi sajak ibu tersebut. Selain itu seorang anak ini tak henti-hentinya merasa takjub kepada ibunya yang berkali-kali ia ulangi di beberapa bait puisi di bawah ini.

...

ibu adalah hati yang rela menerima

selalu disakiti oleh anak-anaknya

penuh maaf dan ampun

ibu mengenalkan aku kepada tuhan

Walaupun berkali-kali harus merasa patah arang dan tersakiti, kendati demikian ibu tidak pernah benar-benar memarahi anaknya. Ibu selalu rela menerima setiap kejadian yang menimpa keluarganya, bahkan tidak bosan mengenalkan anak kepada tuhan, kepada kebaikan, dan kejujuran. Sikap kaya maaf dan penuh ampun sang ibu membuat Thukul mengaguminya.

3. Nada dan Suasana

Sikap Wiji Thukul dalam menulis puisi sajak ibu yaitu bernada melankolik, menyampaikan maksud dan tujuan untuk menasehati dirinya maupun pembaca sedangkan suasana yang dapat diperoleh pembaca yaitu menggambarkan suasana hati yang masygul dan penuh pilu. Karena sesuai khas kepenulisan Wiji Thukul, jujur dan penuh dengan sejarah.

4. Amanat

Pesan atau wejangan yang ditulis oleh penyair kelahiran solo ini adalah sebagai seorang anak berapapun usia yang dimiliki saat ini, kewajiban kita adalah selalu menghormati dan menyayangi orang tua terutama ibu. Sejatinya seorang ibu yang berjuang dalam keadaan berbadan dua, bersalin, dan membesarkan anaknya tidak pernah meminta balasan dari anak-anak mereka. Tetapi Thukul memberikan nasihat kepada seluruh anak di dunia sebagai pembaca puisinya, untuk wajib membahagiakan dan memakmurkan kehidupan orang tua yang sudah sukarela memelihara keturunannya.

SIMPULAN

Sajak ibu adalah puisi yang dibuat Wiji Thukul, tidak lain tidak bukan adalah kenyataan hidup yang dialami olehnya lalu ia tuangkan dalam karya sastra berupa puisi. Dari keseluruhan isi menggambarkan kejadian yang dialami olehnya selama hidup bersama sang ibu. Dengan dibuatnya karya puisi ini, pembaca jadi mengetahui kisah yang melatarbelakangi dan maksud atau tujuan yang hendak disampaikan penyair kepada semua pembaca.

Unsur batin pada puisi tersebut mewakili setiap poin yang hendak penulis ekspresikan. puisi bertema kemanusiaan, dengan rasa yang dihadirkan yaitu rasa kerinduan, penyesalan, dan rasa terpukau akan kehebatan sang ibu. Nada yang digunakan adalah melankolik dengan menghadirkan suasana atau perasaan penuh pilu kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damaianti, V. S., & A.R, S. (2015). *Metode penelitian pendidikan bahasa* (VI). PT Remaja Osdakarya Offset.
- Kadir, H. (2010). Analisis Struktur Puisi" Kita Adalah Pemilik Syah Republik Ini" Karya Taufik Ismail. *Jurnal Inovasi*, 7(02).
- Lesmana, Y. Y., Hidayat, S., & Kosasih, E. (n.d.). Penerapan pendekatan saintifik pada kegiatan menulis teks puisi di kelas IV sekolah dasar (penelitian deskriptif kualitatif di SD Negeri Mangkubumi dan SD Negeri 2 Cigantang Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya). *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(4), 121–132.
- Nazriani, N. (2019). Pelatihan menulis puisi siswa kelas Vi SDN 1 Baubau. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri*, 3(1), 64–71.
- Patur Rahman, I. (2012). Peran pendidikan pondok pesantren dalam perbaikan kondisi keberagaman di lingkungannya (studi deskriptif pada pondok pesantren Dār Al-Taubah, Bandung). *Jurnal Tarbawi*, 1(1).
- Purba, A. (2010). *Pengantar Ilmu Sastra*. USUpress.
- Rahman, A., & Al Ma'ruf, A. I. (2017). *Perspektif Gender Dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono: Tinjauan feminisme sastra dan implementasinya pada pembelajaran sastra di SMA*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rosdiana, R. (2019). *Analisis struktural mitos tujua Ri Galesonga Kabupaten Takalar (Strukturalisme Levi-Strauss)*. Universitas Negeri Makassar.
- Samsudin, A. (2012). Peningkatan kemampuan menulis eksposisi berita dan menulis eksposisi ilustrasi siswa kelas V melalui model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 1–11.

